

## INTISARI

### **HUSNIATI RAHIM. 2012. EFISIENSI PENGELOLAAN OBAT DI INSTALASI FARMASI RSUD I LAGALIGO LUWU TIMUR DENGAN METODE HANLON.**

Manajemen pengelolaan obat merupakan suatu siklus yang meliputi fungsi-fungsi dasar seperti seleksi (*selection*), pengadaan (*procurement*), distribusi (*distribution*) dan penggunaan (*use*), dari hasil observasi pendahuluan telah ditemukan beberapa kendala terhadap manajemen pengelolaan obat yang terdapat di IFRSUD I Lagaligo Luwu Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengukur tingkat efisiensi pengelolaan obat di IFRSUD I Lagaligo Luwu Timur.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian diskriptif dan pengumpulan data kuantitatif bersifat *retrospektif* dan *concurrent* Terhadap jenis obat secara keseluruhan yang dilakukan di IFRSUD I Lagaligo Luwu Timur. Data kualitatif dan kuantitatif diambil melalui pengamatan dokumen dan wawancara dengan petugas IFRSUD I Lagaligo Luwu Timur. Efisiensi pengelolaan obat di IFRS diukur dengan menggunakan indikator DepKes (2002) dan WHO (1993), dan dideskripsikan berdasarkan analisis prioritas rencana pengembangan dengan menggunakan Metode Hanlon.

Hasil penelitian menunjukkan manajemen pengelolaan obat di IFRSUD I Lagaligo Luwu Timur belum efisien pada tiap tahap pengelolaan obat. Analisis prioritas rencana pengembangan penggunaan metode Hanlon sebagai berikut ; penyeleksian obat harus menggunakan obat esensial berdasarkan DOEN yang mengacu pada penggunaan obat generik, melakukan perencanaan obat dengan selektif yang mengacu pada prinsip efektif, aman, ekonomis, rasional, melakukan perencanaan persediaan dengan menggunakan metode EOQ, melakukan sistem penyimpanan secara FEFO/FIFO dan melakukan peningkatan pencatatan/kontrol stok, menerapkan pengontrolan obat dengan mengaktifkan kembali kartu kontrol obat untuk mengurangi ketidak cocokan obat dengan *stock opname* di instalasi farmasi, memperbaiki pendistribusian persediaan obat dalam pembelian obat .

---

Kata Kunci : manajemen pengelolaan obat, indikator, efisiensi, IFRSUD I Lagaligo Luwu Timur, metode Hanlon.

## ABSTRACT

### **HUSNIATI RAHIM. 2012. EFFICIENCY OF DRUG MANAGEMENT IN PHARMACY DEPARTEMENT OF RSUD I LAGALIGO LUWU WITH HANLON METHOD.**

Management of medicines is a cycle that includes basic functions such as selection, procurement, distribution and use. From preliminary observations have found that there are some constraints on medication management of IFRSUD I Lagaligo Luwu Timur to measure the level of efficiency in the drug management of IFRSUD I Lagaligo Luwu Timur.

The research conducted is a descriptive research and quantitative data collection is retrospective and concurrent against drugs as a whole is done in the installation of I Lagaligo Luwu Timur Hospital pharmacy 2012. Qualitative and quantitative data were collected by observations and interviews with IFRSUD I Lagaligo Luwu Timur official. The drug management efficiency was measured using indicators of Indonesia Monitoring Health (2002) and WHO (1993), described priority plan based on analysis using the Hanlon method.

The results showed that the drug management of IFRSUD I Lagaligo Luwu Timur IFRS not development efficient at all stages of the drug management. Analysis of the priority development action plan by Hanlon method were ; drug selection must have the essential medicine should be based on DOEN which refers to the use of generic drugs, perform a selective drug plan that adheres to the effective, safe, economical, rational and correction by the ABC-VEN method in the hospital, inventory planning using the EOQ, perform the storage system with FEFO/FIFO and make improvements to the recording/stock control, applying again by re-activating control drug with card to reduce medication discrepancies with the inventory check at the pharmacy department, improve of drug distribution supplies in the drug purchase.

---

Keywords: drug management, efficiency, indication, pharmacy department RSUD I Lagaligo Luwu Timur, Hanlon method